

KRITIK SOSIAL DALAM NOVEL KADO TERBAIK KARYA J.S. KHAIREN: KAJIAN SOSIOLOGI SASTRA KARL MARX

Kavita Chrisna Pramudya Wardhani¹, Nur Rohmah²

^{1,2}Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

kavitachrisna8@gmail.com¹, rohmah@unipasby.ac.id²

Abstract

*This study aims to describe the forms of social criticism present in the novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen, viewed through the lens of Karl Marx's sociology of literature. The research was conducted because the novel depicts various social issues that remain relevant to the condition of Indonesian society, such as class inequality, exploitation, individual alienation, and ideological domination. Furthermore, research on social criticism in this novel utilizing Karl Marx's theories remains relatively limited, necessitating a more in-depth study. This research employs a qualitative descriptive method with a sociology of literature approach. The data consist of narrative excerpts and dialogue containing elements of social criticism from the novel *Kado Terbaik* by J.S. Khairen. Information was gathered through documentation and note-taking, then analyzed using the Miles and Huberman interactive analysis model, which encompasses data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that social criticism in the novel is represented through three main aspects: social class, alienation, and ideology. Criticism regarding social class is evident in the unequal relations between the bourgeoisie and the proletariat. Criticism regarding alienation is seen in the characters' estrangement from their work, the products of their labor, themselves, and their social environments. Meanwhile, criticism regarding ideology is demonstrated through ideological hegemony and false consciousness, which lead characters to accept injustice as a natural state of affairs. This study is limited to the analysis of a single novel using Karl Marx's perspective; thus, the findings cannot yet be generalized to other literary works. Nevertheless, the results can enrich the study of the sociology of literature and serve as a reference for future research of a similar nature.*

Keywords: Social Criticism, Sociology Of Literature, Karl Marx, Social Class, Alienation, Ideology, Novel.

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menggambarkan bentuk kritik sosial yang ada dalam novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen berdasarkan perspektif sosiologi sastra Karl Marx. Penelitian ini dilakukan karena novel tersebut merepresentasikan berbagai persoalan sosial yang masih relevan dengan kondisi masyarakat Indonesia, seperti ketimpangan kelas, eksploitasi, keterasingan individu, dan dominasi ideologi. Selain itu, penelitian mengenai kritik sosial dalam novel ini dengan menggunakan teori Karl Marx masih relatif terbatas sehingga perlu dilakukan kajian lebih mendalam. Penelitian ini menerapkan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiologi sastra. Data penelitian terdiri dari kutipan narasi dan dialog yang

mengandung elemen kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* oleh J.S. Khairen. Informasi diperoleh melalui metode dokumentasi dan pencatatan, selanjutnya dianalisis dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel direpresentasikan melalui tiga aspek utama, yaitu kelas sosial, alienasi, dan ideologi. Kritik terhadap kelas sosial tampak melalui relasi yang timpang antara kelompok borjuis dan proletar. Kritik terhadap alienasi terlihat melalui keterasingan tokoh dari pekerjaan, hasil kerja, diri sendiri, dan lingkungan sosialnya. Sementara itu, kritik terhadap ideologi ditunjukkan melalui hegemoni ideologis dan kesadaran palsu yang membuat tokoh menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar. Penelitian ini terbatas pada analisis satu novel dengan menggunakan perspektif Karl Marx sehingga temuan masih belum bisa diterapkan pada karya sastra yang lain. Namun demikian, hasil penelitian ini dapat memperkaya kajian sosiologi sastra dan menjadi referensi bagi penelitian sejenis pada masa mendatang.

Kata Kunci: Kritik Sosial, Sosiologi Sastra, Karl Marx, Kelas Sosial, Alienasi, Ideologi, Novel.

A. PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan cerminan kehidupan sosial yang bukan sekedar berguna untuk media hiburan, melainkan juga berguna untuk sarana refleksi dan kritik kepada berbagai persoalan yang ada di masyarakat. Lewat karya sastra, pengarang bisa menyampaikan gagasan, pandangan, serta kritik pada realitas sosial yang melingkupinya. Salah satu jenis karya sastra yang sering dimanfaatkan sebagai sarana untuk menyampaikan kritik sosial adalah novel karena mampu menggambarkan kehidupan manusia secara lebih kompleks melalui tokoh, konflik, dan alur cerita.

Dalam konteks masyarakat Indonesia, berbagai persoalan sosial seperti kemiskinan, ketimpangan sosial-ekonomi, eksploitasi, kriminalitas, serta lemahnya perlindungan terhadap kelompok rentan masih menjadi permasalahan yang nyata. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi belum sepenuhnya mampu menciptakan keadilan sosial bagi seluruh lapisan masyarakat. Realitas sosial semacam ini sering kali menjadi sumber inspirasi bagi sastrawan dalam menghasilkan karya yang mengandung kritik terhadap struktur sosial yang tidak adil.

Salah satu novel yang merepresentasikan persoalan tersebut adalah *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen. Novel ini mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh yang berasal dari kelompok masyarakat marginal dan menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan sosial. Melalui penggambaran tokoh, konflik, dan peristiwa, novel ini menampilkan persoalan ketimpangan

kelas, keterasingan individu, serta dominasi kekuasaan yang memengaruhi kehidupan masyarakat kelas bawah.

Kajian kritik sosial dalam karya sastra sudah banyak diterapkan oleh peneliti sebelumnya. Rismayanti et al., (2020) menemukan adanya perbedaan kelas sosial dalam novel *Puzzle Mimpi* karya Anna Farida. Adiyanti et al., (2021) menganalisis kritik sosial terkait isu-isu lingkungan, birokrasi, kependudukan, pelanggaran norma, serta kemiskinan dalam antologi puisi Negeri Terluka karya Saut Situmorang. Sartika et al., (2023) juga mengidentifikasi berbagai jenis kritik sosial seperti kemiskinan, kejahatan, disfungsi keluarga, generasi muda, pelanggaran norma, dan lingkungan hidup dalam novel *Merdeka Sejak Hati* karya Ahmad Fuadi. Meskipun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* menggunakan perspektif Karl Marx masih relatif terbatas.

Perspektif Karl Marx dipilih karena menawarkan kerangka analisis yang penting untuk mengerti keterkaitan antara sastra dan kondisi sosial (Marx, 1978). Marx memandang masyarakat sebagai arena pertarungan kelas yang ditandai oleh relasi antara kelompok yang memiliki alat produksi (borjuis) dan kelompok pekerja (proletar). Selain konsep kelas sosial, Marx juga mengemukakan konsep alienasi dan ideologi sebagai bentuk dominasi yang menyebabkan individu kehilangan kendali atas dirinya serta menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar. Ketiga konsep tersebut menjadi landasan penting dalam mengungkap kritik sosial yang ada pada novel *Kado Terbaik*.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan bentuk kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen menurut perspektif sosiologi sastra Karl Marx yang mencakup kelas sosial, alienasi, dan ideologi. Studi ini diharapkan mampu memperkaya studi sosiologi sastra serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi ketidaksetaraan sosial dalam sastra Indonesia modern.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa novel *Kado Terbaik* merepresentasikan kritik terhadap ketimpangan kelas sosial, berbagai bentuk alienasi yang dialami tokoh, serta dominasi ideologi yang membentuk kesadaran masyarakat kelas bawah sehingga menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang normal. Penemuan ini menegaskan bahwa sastra tidak hanya mencerminkan realitas sosial, tetapi juga berfungsi sebagai sarana kritik terhadap struktur sosial yang tidak seimbang.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif melalui pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan bentuk-bentuk kritik sosial yang ada pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen berdasarkan perspektif Karl Marx yang meliputi kelas sosial, alienasi, dan ideologi.

Objek penelitian adalah novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen yang diluncurkan oleh Gramedia pada tahun 2022 dengan jumlah 244 halaman. Data penelitian berupa kata, kalimat, paragraf, narasi, maupun dialog tokoh yang mengandung unsur kritik sosial. Sumber data penelitian yaitu novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi dan metode mencatat. Peneliti membaca novel secara menyeluruh untuk memahami cerita, lalu menandai serta mencatat bagian-bagian yang berisi kritik sosial sesuai dengan tujuan penelitian. Data yang sudah terkumpul kemudian dikelompokkan berdasarkan kategori kelas sosial, pengasingan, dan ideologi.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri (instrument manusia) yang berfungsi untuk menentukan fokus penelitian, mengumpulkan data, mengklasifikasikan data, serta menginterpretasikan data yang diperoleh. Untuk mendukung proses pengumpulan data, digunakan lembar tabulasi yang berisi kutipan-kutipan penting sesuai dengan kategori analisis.

Data dianalisis dengan menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap, yaitu pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Dalam tahap pengurangan data, peneliti memilih dan merampingkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Proses penyajian data dilakukan dengan mengelompokkan informasi sesuai dengan kategori kritik sosial yang ada. Selanjutnya, proses pengambilan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data berdasarkan teori sosiologi sastra Karl Marx sehingga didapatkan gambaran tentang jenis kritik sosial yang tergambar dalam novel.

Keabsahan data diperiksa menggunakan metode triangulasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teori dan triangulasi metode. Triangulasi teori dilakukan dengan mencocokkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan, khususnya teori kritik sosial dan sosiologi sastra Karl Marx. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan melalui pengecekan kembali hasil analisis

menggunakan berbagai teknik interpretasi untuk meningkatkan kredibilitas dan keabsahan temuan penelitian.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil analisis terhadap novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen, ditemukan bahwa kritik sosial dalam novel direpresentasikan melalui tiga aspek utama yang sesuai dengan perspektif sosiologi sastra Karl Marx, yaitu kelas sosial, alienasi, dan ideologi. Ketiga aspek tersebut saling berkaitan dalam menggambarkan realitas kehidupan masyarakat kelas bawah yang mengalami berbagai bentuk ketidakadilan sosial. Pengarang tidak hanya menampilkan kondisi sosial masyarakat secara deskriptif, tetapi juga menyampaikan kritik terhadap struktur sosial yang menyebabkan terjadinya ketimpangan, eksploitasi, dan dominasi kekuasaan.

1. Kritik Sosial terhadap Kelas Sosial

Temuan penelitian menunjukkan bahwa novel *Kado Terbaik* merepresentasikan adanya stratifikasi sosial yang memperlihatkan perbedaan posisi antara kelompok borjuis dan proletar. Kelompok proletar digambarkan melalui tokoh-tokoh yang hidup dalam keterbatasan ekonomi, tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan, perlindungan hukum, maupun kesempatan untuk meningkatkan taraf hidupnya. Sebaliknya, kelompok borjuis direpresentasikan sebagai pihak yang memiliki kekuasaan, modal, serta kemampuan untuk mengendalikan kehidupan masyarakat kelas bawah.

Kondisi tersebut tampak melalui kehidupan tokoh-tokoh yang berasal dari lingkungan panti asuhan ilegal dan hidup dalam kemiskinan. Kehidupan mereka dipenuhi berbagai bentuk kesulitan yang mengharuskan mereka bekerja keras hanya untuk memenuhi kebutuhan dasar. Tokoh-tokoh tersebut berada dalam posisi yang lemah karena tidak memiliki sumber daya ekonomi maupun kekuatan sosial yang memungkinkan mereka keluar dari lingkaran kemiskinan.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa kekuasaan dalam novel menjadi alat yang digunakan untuk mempertahankan dominasi kelas atas terhadap kelas bawah. Tokoh-tokoh yang memiliki modal ekonomi memperoleh posisi sosial yang lebih tinggi sehingga mampu mengendalikan dan menekan kelompok yang lebih lemah. Kekuasaan tersebut tidak hanya tampak dalam bentuk kepemilikan materi, tetapi juga dalam kemampuan untuk memengaruhi perilaku dan keputusan orang lain.

Temuan lain menunjukkan bahwa kemiskinan dalam novel tidak digambarkan sebagai akibat dari kegagalan individu semata, melainkan sebagai hasil dari struktur sosial yang tidak adil. Tokoh-tokoh kelas bawah harus menghadapi berbagai hambatan dalam memperoleh kehidupan yang lebih baik. Meskipun mereka berusaha bekerja keras, peluang untuk mengalami mobilitas sosial tetap sangat terbatas. Situasi ini memperlihatkan bagaimana sistem sosial cenderung mempertahankan posisi kelompok miskin dalam kondisi yang tidak menguntungkan.

Relasi antara kelas bawah dan kelas atas pada novel juga menunjukkan adanya ketimpangan distribusi kekuasaan. Kelompok yang memiliki modal ekonomi dapat memperoleh berbagai kemudahan dalam kehidupan sosial, sedangkan kelompok miskin harus menghadapi berbagai bentuk tekanan dan ketidakpastian hidup. Akibatnya, masyarakat kelas bawah menjadi kelompok yang paling rentan terhadap eksploitasi dan penindasan.

Secara keseluruhan, kritik sosial terhadap kelas sosial dalam novel *Kado Terbaik* menunjukkan bahwa ketimpangan ekonomi dan kekuasaan menjadi faktor utama yang menyebabkan terjadinya ketidakadilan sosial. Pengarang mengkritik sistem sosial yang memberikan keuntungan lebih besar kepada kelompok dominan sekaligus membatasi kesempatan hidup kelompok subordinat.

2. Kritik Sosial terhadap Alienasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel mengalami berbagai bentuk alienasi sebagaimana dikemukakan Karl Marx. Alienasi tersebut meliputi alienasi kerja, alienasi produk, alienasi diri sendiri, dan alienasi sesama manusia. Keempat bentuk alienasi tersebut muncul sebagai akibat dari kondisi sosial dan ekonomi yang menekan kehidupan tokoh-tokoh dalam cerita.

1) Alienasi Kerja

Alienasi kerja tampak ketika pekerjaan tidak lagi menjadi sarana pengembangan diri, melainkan sekadar alat untuk mempertahankan hidup. Tokoh-tokoh dalam novel melakukan berbagai pekerjaan karena terpaksa oleh keadaan ekonomi yang sulit. Mereka tidak memiliki kebebasan untuk seleksi pekerjaan sesuai kemauan dan skill yang dipunya.

Kondisi tersebut menyebabkan pekerjaan kehilangan makna kemanusiaannya. Aktivitas kerja tidak memberikan kebahagiaan maupun kesempatan untuk mengembangkan potensi diri. Sebaliknya, pekerjaan justru menjadi beban yang harus dijalani demi memenuhi kebutuhan

hidup sehari-hari. Situasi ini menunjukkan bahwa tekanan ekonomi telah mengubah kerja menjadi bentuk keterpaksaan yang mengasingkan individu dari aktivitas yang dilakukannya.

Temuan ini memperlihatkan bahwa kemiskinan memiliki dampak yang lebih luas daripada sekadar kekurangan materi. Kemiskinan juga menghilangkan kesempatan individu untuk menjalani pekerjaan yang bermakna dan sesuai dengan cita-citanya.

2) Alienasi Produk

Alienasi produk terlihat ketika hasil kerja yang diperoleh tidak memberikan rasa memiliki maupun kepuasan kepada individu. Tokoh-tokoh dalam novel harus bekerja keras untuk memperoleh penghasilan, tetapi hasil yang didapatkan cuman sekedar untuk memenuhi kebutuhan dasar dan tidak mampu mengubah kondisi kehidupan mereka secara signifikan.

Dalam kondisi tersebut, hasil kerja tidak lagi dipandang sebagai pencapaian yang membanggakan. Sebaliknya, hasil kerja hanya berfungsi sebagai sarana untuk bertahan hidup dalam jangka pendek. Individu kehilangan hubungan emosional dengan hasil kerjanya karena kegunaan yang didapatkan tidak seperti dengan usaha yang telah dilaksanakan.

Temuan ini menunjukkan bahwa sistem sosial yang tidak adil dapat menyebabkan individu merasa terasing dari hasil kerja yang mereka ciptakan. Kerja keras tidak selalu menghasilkan kesejahteraan yang lebih baik, sehingga muncul perasaan putus asa dan kehilangan harapan terhadap masa depan.

3) Alienasi Diri Sendiri

Bentuk alienasi berikutnya adalah alienasi terhadap diri sendiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel sering mengalami konflik batin, ketidakpercayaan diri, dan perasaan tidak berharga. Kondisi sosial yang penuh tekanan membuat mereka sulit melihat potensi dan nilai diri yang dimiliki.

Kehidupan yang dipenuhi kemiskinan, ketidakpastian, dan berbagai pengalaman traumatis menyebabkan tokoh merasa kehilangan kendali atas kehidupannya. Mereka tidak mampu menentukan masa depan sesuai keinginan sendiri karena selalu dibatasi oleh kondisi sosial yang ada.

Alienasi diri juga tampak dalam bentuk keputusan dan ketidakberdayaan. Tokoh-tokoh sering kali merasa bahwa segala usaha yang dilakukan tidak akan mampu mengubah keadaan. Perasaan tersebut menunjukkan adanya keterasingan individu dari identitas dan harapan hidupnya sendiri.

4) Alienasi Sesama Manusia

Temuan penelitian juga mengindikasikan bahwa terdapat alienasi dalam interaksi antar manusia. Karakter dalam novel hidup dalam lingkungan sosial yang tidak sepenuhnya memberikan rasa aman dan dukungan. Berbagai bentuk eksploitasi, kekerasan, dan ketidakpedulian sosial menyebabkan hubungan antarmanusia menjadi renggang.

Kondisi tersebut mengakibatkan munculnya rasa curiga, takut, dan sulit percaya kepada orang lain. Relasi sosial yang harusnya jadi sumber solidaritas beralih menjadi hubungan yang penuh tekanan. Akibatnya, individu merasa semakin terasing dari lingkungan sekitarnya.

Temuan ini menunjukkan bahwa dampak ketimpangan sosial tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kualitas hubungan sosial antarindividu. Sistem sosial yang tidak adil dapat melemahkan solidaritas dan rasa kemanusiaan dalam masyarakat.

3. Kritik Sosial terhadap Ideologi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa ideologi menjadi salah satu sarana dominasi yang paling kuat dalam novel *Kado Terbaik*. Pengarang menggambarkan bagaimana nilai-nilai tertentu ditanamkan kepada masyarakat sehingga mereka menerima kondisi ketidakadilan sebagai sesuatu yang normal dan tidak dapat diubah.

Ideologi bekerja melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara terus-menerus. Tokoh-tokoh dalam novel tumbuh dalam lingkungan yang membuat mereka percaya bahwa kemiskinan dan penderitaan merupakan bagian dari nasib yang harus diterima. Akibatnya, mereka tidak menyadari bahwa kondisi tersebut sebenarnya merupakan hasil dari struktur sosial yang timpang.

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan adanya praktik hegemoni ideologis yang membuat kelompok dominan mampu mempertahankan kekuasaannya tanpa menggunakan kekerasan secara langsung. Dominasi dilakukan melalui pembentukan cara berpikir, nilai, dan keyakinan yang kemudian diterima oleh kelompok yang tertindas.

Bentuk lain yang ditemukan adalah munculnya kesadaran palsu (*false consciousness*). Tokoh-tokoh dalam novel cenderung menyalahkan diri sendiri atas kegagalan yang dialami. Mereka memandang kemiskinan sebagai akibat dari kelemahan pribadi, bukan sebagai konsekuensi dari sistem sosial yang tidak adil. Pandangan tersebut menyebabkan mereka sulit mengembangkan kesadaran kritis terhadap struktur yang menindas.

Melalui penggambaran tersebut, novel *Kado Terbaik* menyampaikan kritik bahwa ideologi dapat menjadi alat yang efektif untuk mempertahankan ketimpangan sosial. Ketika

masyarakat menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar, maka peluang untuk melakukan perubahan sosial menjadi semakin kecil.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menampakan bahwa kritik sosial pada novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen direpresentasikan melalui ketimpangan kelas sosial, berbagai bentuk alienasi, dan dominasi ideologi. Ketiga aspek tersebut membentuk satu kesatuan yang menggambarkan realitas penindasan struktural yang dialami masyarakat kelas bawah. Melalui representasi tersebut, pengarang mengajak pembaca untuk memahami akar persoalan sosial sekaligus menumbuhkan kesadaran kritis ke macam macam bentuk tidak adil yang masih kejadian pada kehidupan masyarakat.

Diskusi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kritik sosial dalam novel *Kado Terbaik* karya J.S. Khairen direpresentasikan melalui tiga aspek utama, yaitu kelas sosial, alienasi, dan ideologi. Temuan ini memperlihatkan bahwa karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media refleksi sosial yang mampu mengungkap berbagai persoalan ketidakadilan dalam kehidupan masyarakat. Melalui perspektif sosiologi sastra Karl Marx, novel ini dapat dipahami sebagai representasi hubungan sosial yang dibentuk oleh ketimpangan kekuasaan dan ekonomi.

Temuan mengenai kelas sosial menunjukkan adanya relasi yang tidak seimbang antara kelompok dominan dan kelompok subordinat. Dalam pandangan Marx, masyarakat kapitalis tersegmentasi menjadi dua kelas utama, yaitu kelas yang memiliki alat produksi dan kelas buruh yang bergantung pada kerja mereka untuk menjalani hidup. Keadaan itu terlihat dalam novel dengan pen portrayal karakter-karakter yang hidup dalam keadaan ekonomi yang terbatas dan harus menghadapi berbagai bentuk ketidakadilan sosial. Ketimpangan tersebut menunjukkan bahwa akses terhadap sumber daya sosial dan ekonomi tidak terdistribusi secara merata. Temuan ini sama seperti penelitian Rismayanti et al. yang menemukan bahwa perbedaan status sosial dan ekonomi menjadi faktor penting dalam pembentukan relasi kekuasaan antartokoh dalam karya sastra. Dengan demikian, novel *Kado Terbaik* memperkuat pandangan bahwa sastra mampu merepresentasikan realitas konflik kelas yang masih terjadi dalam masyarakat.

Selain kelas sosial, penelitian ini menemukan berbagai bentuk alienasi yang dialami tokoh-tokoh dalam novel. Marx menjelaskan bahwa alienasi muncul ketika individu kehilangan hubungan yang bermakna dengan pekerjaan, hasil kerja, dirinya sendiri, maupun

sesama manusia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel bekerja bukan sebagai bentuk aktualisasi diri, melainkan sebagai upaya mempertahankan hidup di tengah keterbatasan ekonomi. Kondisi ini menyebabkan pekerjaan kehilangan makna kemanusiaannya dan berubah menjadi aktivitas yang bersifat mekanis. Temuan tersebut mendukung konsep alienasi Marx yang menyatakan bahwa tekanan ekonomi dapat menghilangkan kebebasan individu dalam menentukan arah hidupnya.

Alienasi yang ditemukan dalam penelitian ini bukan sekedar terbatas pada aktivitas kerja, melainkan juga mencakup keterasingan terhadap diri sendiri dan lingkungan sosial. Tokoh-tokoh dalam novel mengalami perasaan tidak berdaya, kehilangan harapan, serta kesulitan membangun hubungan sosial yang sehat. Kondisi tersebut menampilkan bahwa dampak ketimpangan sosial tidak hanya dirasakan dalam aspek ekonomi, tetapi juga memengaruhi kondisi psikologis dan sosial individu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Marx bahwa sistem sosial yang eksploitatif berpotensi merusak hubungan manusia dengan dirinya sendiri maupun dengan masyarakat di sekitarnya.

Temuan berikutnya berkaitan dengan ideologi sebagai instrumen dominasi sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tokoh-tokoh dalam novel cenderung menerima kemiskinan, penderitaan, dan ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar. Dalam perspektif Marx, kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui konsep kesadaran palsu (*false consciousness*), yaitu keadaan ketika kelompok yang tertindas tidak menyadari akar struktural dari masalah yang mereka hadapi. Mereka lebih sering menyalahkan diri sendiri dibandingkan mempertanyakan sistem sosial yang menyebabkan ketimpangan tersebut. Temuan ini memperlihatkan bahwa dominasi sosial tidak selalu dilakukan melalui kekuatan fisik atau ekonomi, tetapi juga melalui pengaruh ideologis yang membentuk cara berpikir masyarakat.

Hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa karya sastra memiliki fungsi sosial sebagai media kritik terhadap realitas kehidupan. J.S. Khairen tidak hanya menghadirkan cerita mengenai perjuangan hidup tokoh-tokohnya, tetapi juga mengajak pembaca untuk memahami berbagai persoalan sosial yang melatarbelakangi kehidupan mereka. Melalui penggambaran konflik, kemiskinan, eksploitasi, dan ketidakadilan, pengarang membangun kesadaran pembaca terhadap pentingnya kepekaan sosial serta perlunya perubahan terhadap struktur yang melanggengkan ketimpangan.

Dari sisi akademis, penelitian ini menyumbangkan pemikiran bagi pengembangan studi sosiologi sastra, terutama yang mengadopsi sudut pandang Karl Marx dalam menganalisis

karya sastra Indonesia kontemporer. Penelitian ini menunjukkan bahwa konsep kelas sosial, alienasi, dan ideologi masih relevan digunakan untuk memahami representasi masalah sosial dalam karya sastra modern. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian mengenai novel Kado Terbaik yang hingga saat ini masih relatif terbatas dibandingkan karya-karya sastra Indonesia lainnya.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Analisis hanya difokuskan pada satu karya sastra dan menggunakan satu perspektif teoretis, yaitu sosiologi sastra Karl Marx. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat menggambarkan keseluruhan kompleksitas makna yang terdapat dalam novel. Interpretasi yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh fokus penelitian pada aspek kritik sosial sehingga dimungkinkan adanya aspek lain yang belum terungkap secara mendalam.

Berdasarkan keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kajian dengan menggunakan pendekatan teoretis yang berbeda, seperti hegemoni Antonio Gramsci, kritik sastra feminis, atau kajian poskolonial. Penelitian mendatang juga dapat membandingkan novel Kado Terbaik melalui karya sastra lain yang mengusung tema yang sama, sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang representasi kritik sosial dalam sastra Indonesia modern.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menegaskan bahwa novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen adalah karya sastra yang sarat dengan kritik sosial. Melalui representasi kelas sosial, alienasi, dan ideologi, novel ini memperlihatkan berbagai bentuk ketidakadilan yang dialami masyarakat kelas bawah sekaligus mengajak pembaca untuk mengembangkan kesadaran kritis terhadap realitas sosial yang ada. Temuan tersebut memperkuat posisi sastra sebagai medium refleksi sosial yang memiliki peran penting dalam membangun pemahaman dan kepekaan masyarakat terhadap persoalan kemanusiaan.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk kritik sosial dalam novel Kado Terbaik karya J.S. Khairen melalui sudut pandang sosiologi sastra Karl Marx. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa kritik sosial dalam novel diungkapkan melalui tiga aspek penting, yaitu kelas sosial, alienasi, dan ideologi. Kritik terhadap kelas sosial terlihat dari adanya ketimpangan relasi antara kelompok yang memiliki kekuasaan dan kelompok yang berada dalam posisi subordinat. Kritik terhadap alienasi ditunjukkan melalui keterasingan tokoh dari pekerjaan, hasil kerja, diri sendiri, dan lingkungan sosialnya akibat tekanan ekonomi dan sosial.

Sementara itu, kritik terhadap ideologi tampak melalui dominasi nilai-nilai tertentu yang membentuk kesadaran palsu sehingga tokoh-tokoh dalam novel menerima ketidakadilan sebagai sesuatu yang wajar.

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa novel *Kado Terbaik* tidak hanya berfungsi sebagai karya sastra yang menghadirkan cerita kehidupan, tetapi juga sebagai media kritik terhadap berbagai persoalan sosial yang masih terjadi dalam masyarakat. Melalui representasi ketimpangan kelas, alienasi, dan dominasi ideologi, pengarang mengajak pembaca untuk memahami akar permasalahan sosial serta mengembangkan kesadaran kritis terhadap struktur yang melanggengkan ketidakadilan.

Secara praktis, hasil penelitian ini bisa berguna untuk bahan pembelajaran sastra di perguruan tinggi maupun sekolah untuk meningkatkan kemampuan apresiasi sastra sekaligus menumbuhkan kepekaan sosial peserta didik. Di samping itu, penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan studi sosiologi sastra, khususnya yang menggunakan perspektif Karl Marx dalam menganalisis karya sastra Indonesia kontemporer.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji novel *Kado Terbaik* menggunakan perspektif teoretis lain, seperti hegemoni Gramsci, kritik sastra feminis, atau kajian poskolonial sehingga dapat menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif. Penelitian komparatif dengan karya sastra lain yang mengangkat tema ketidakadilan sosial juga perlu dilakukan untuk memperluas kajian kritik sosial dalam sastra Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyanti, N., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2021). Kritik sosial dalam kumpulan puisi Negeri Terluka karya Saut Situmorang. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 17(2), 145–158.
- Almas, AF (2024). Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Kritik dan Dialog antara Ideologis dengan Praksis Pendidikan. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 4 (2), 383–394.
- Faruk. (2017). Pengantar sosiologi sastra: Dari strukturalisme genetik sampai post-modernisme. Pustaka Pelajar.
- Khairin, J. S. (2022). *Kado terbaik*. Gramedia Pustaka Utama.
- Marx, K. (1978). *Economic and philosophic manuscripts of 1844* (R. C. Tucker, Ed.). W. W. Norton & Company. (Karya asli diterbitkan tahun 1844)
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Ratna, N. K. (2015). Teori, metode, dan teknik penelitian sastra. Pustaka Pelajar.
- Rismayanti, D., Suryaman, M., & Wiyatmi. (2020). Kelas sosial dalam novel Puzzle Mimpi karya Anna Farida: Kajian sosiologi sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 45–56.
- Sartika, E., Wahyuni, S., & Hasanuddin, W. S. (2023). Kritik sosial dalam novel Merdeka Sejak Hati karya Ahmad Fuadi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 11(2), 112–125.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kualitatif. Alfabeta.
- Wellek, R., & Warren, A. (2016). Teori kesusastraan (Terjemahan Melani Budianta). Gramedia Pustaka Utama.n.